

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan menjabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yang berisi mengenai lokasi penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan penelitian, instrumen, teknik pengolahan, pengumpulan, analisis, dan validasi yang akan dilakukan peneliti

#### **3.1. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

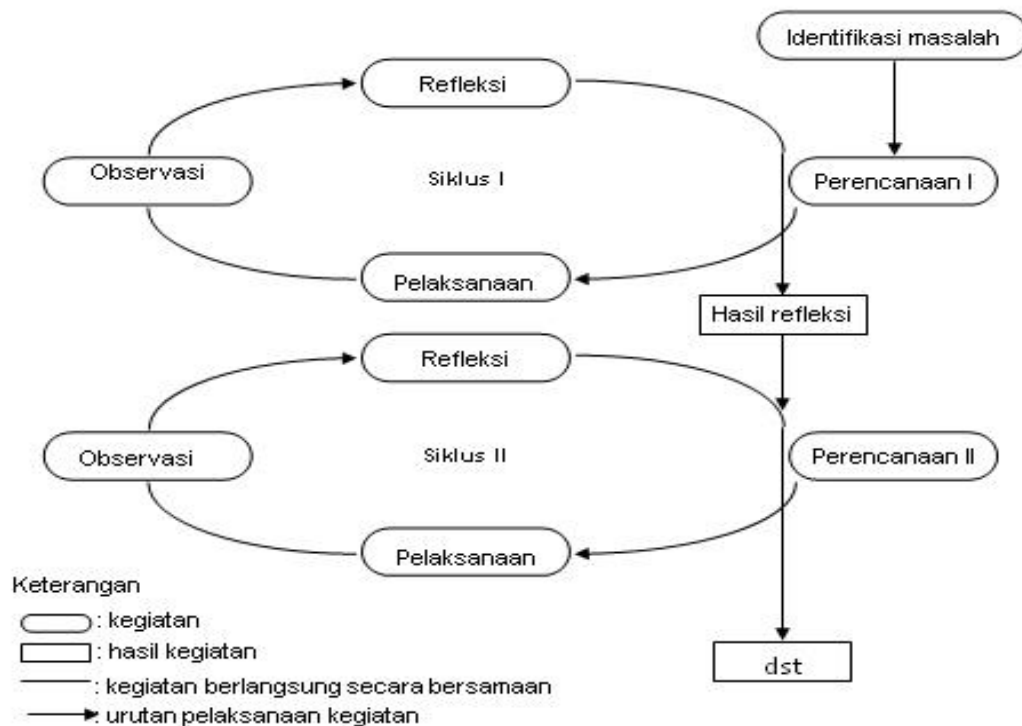
SMP 6 Pasundan Bandung merupakan sekolah menengah pertama swasta yang berada di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Berlokasi di Jl. Sumatera No. 41, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Masa pendidikan di SMP 6 Pasundan ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII hingga kelas IX, seperti pada umumnya masa pendidikan sekolah menengah pertama di Indonesia. Selanjutnya kurikulum yang digunakan oleh sekolah ini adalah kurikulum 2013 dengan materi yang disesuaikan dengan kurikulum dengan ada pengembangan yang bersifat lokal. Atas dasar tersebut proses pembelajaran dipandang cukup berkembang dan layak untuk dijadikan tempat penelitian.

##### **3.1.2. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII D SMP 6 Pasundan Bandung pada tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 39 orang, yakni laki-laki yang terdiri 18 orang dan perempuan 20 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Really Getting Acquainted* metode ini sesuai dengan permasalahan yang ada di kelas VIII D SMP 6 Pasundan Bandung, karena dalam kelas tersebut peserta didik kurang empati terhadap temannya yang sedang membutuhkan pertolongan

### 3.2 Desain Penelitian

Adapun rancangan (desain) PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan McTaggart, Pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) Pengamatan; (4) refleksi



Gambar 3. 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas diadaptasi dari Model Spiral Kemmis dan MC Taggart

Gambar di atas menunjukkan bahwa pertama, sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakan tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat,

Mutifrieda Widya Tiralucia, 2019

*PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE REALLY GETTING ACQUAINTED DALAM UPAYA PENINGKATAN PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS*

berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan., maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya.

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti melakukan tahap persiapan penelitian dengan melakukan kegiatan pendahuluan setelah itu peneliti melakukan tahap tindakan penelitian

### **3.1.2 Tahap Pendahuluan (Pra tindakan)**

- 1) Permintaan izin dari Kepala Sekolah
- 2) Observasi dan wawancara.

Observasi dan wawancara ini perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan situasi dari kelas yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian

- 3) Identifikasi permasalahan.

Identifikasi masalah dimulai setelah melakukan observasi dan wawancara. Dalam bagian ini meliputi.

- a) Melakuakan kajian terhadap kurikulum, buku sumber, pembelajaran IPS dan pendekatan pembelajaran IPS
- b) Menentukan pendekatan yang relavan dengan karakteristik peserta didik, bahan ajar dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung pada pembelajaran IPS
- c) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pembelajaran IPS dengan penerapan model cooperative learning tipe *Really Getting Acquainted*
- d) Menyusun alat evaluasi pembelajaran

### **3.2.2. Tahap Tindakan**

- 1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan tahap yang penting dilaksanakan sebelum melakukan tindakan penelitian, sehingga diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi di kelas penelitian. Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu menerapkan model

Mutfrieda Widya Tiralucia, 2019

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE REALLY GETTING ACQUAINTED DALAM UPAYA PENINGKATAN PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS**

*cooperative learning* tipe *Really Getting Acquainted* yang mumpuni beberapa aspek kegiatan dalam satu proses pembelajaran untuk meningkatkan Prosocial peserta didik dalam pembelajaran IPS. Pada penelitian ini rencana disusun sebagai berikut.

- a) Peneliti menentukan kelas yang akan digunakan untuk melaksanakan penelitian
- b) Menentukan materi pokok
- c) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat penelitian yang mengacu pada langkah-langkah pembelajaran *cooperative learning* tipe *really getting acquainted*.
- d) Menyiapkan sumber belajar dan media
- e) Mempersiapkan instrumen berupa skala perilaku prososial dan lembar observasi.

## 2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan terdiri dari proses atau kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada skenario yang direncanakan dalam RPP dengan penggunaan model *cooperative learning* tipe *Really Getting Acquainted*. Adapun penjabaran rencana tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya (RPP)
- b) Melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh dua orang observer (observer dan pendidik mitra)
- c) Melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik setelah menerima materi pelajaran.

## 3) Pengamatan (*Observing*)

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas peserta didik

pada saat pembelajaran IPS dengan model *cooperative learning* tipe *really getting acquainted* dengan mengacu pada lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Tujuan observasi ini adalah agar bisa merefleksikan tindakan yang telah dilakukan serta melihat apakah penggunaan model *cooperative learning* tipe *really*

Mutfrieda Widya Tiralucia, 2019

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE REALLY GETTING ACQUAINTED DALAM UPAYA PENINGKATAN PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*getting acquainted* dapat meningkatkan perilaku prososial peserta didik pada saat pembelajaran IPS. Sasaran observasi adalah penggunaan model *cooperative learning* tipe *really getting acquainted* untuk meningkatkan perilaku prososial peserta didik di kelas VIII D SMP 6 Pasundan Bandung. Pada kegiatan observasi peneliti juga dibantu oleh seorang mitra peneliti yang membantu mendokumentasikan aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran.

#### 4) Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilakukan setelah berlangsungnya tindakan. Peneliti dan pendidik mendiskusikan hasil dari tindakan yang sudah dilaksanakan. Hasil dari tindakan siklus I direfleksikan dan digunakan untuk acuan pada siklus selanjutnya. Berikut kegiatan yang dilakukan pada saat tahap refleksi:

- a) Menganalisis data berdasarkan skala dengan menghitung persentasenya dan menghubungkan dengan hasil pengamatan.
- b) Apabila presentase belum mencapai indikator keberhasilan, maka dilakukan perbaikan yang kemudian diterapkan pada siklus berikutnya.
- c) Kegiatan pada siklus II dan selanjutnya mengikuti prosedur pada siklus I, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan siklus II direncanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I.
- d) Apabila presentase sudah mencapai indikator keberhasilan maka penelitian dapat dikatakan selesai.

### 3.2.3. Metode Penelitian

#### 1) Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian dengan metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan ketidakbenaran hipotesis Penelitian merupakan suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan untuk atau teknologi baru. membuktikan kebenaran atau sehingga dapat dirumuskan sebuah teori atau proses gejala sosial. Penelitian juga bisa diartikan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat untuk selanjutnya data tersebut dianalisis untuk dicari kesimpulannya, Kunandar (2011: 42).

Mutifrieda Widya Tiralucia, 2019

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE REALLY GETTING ACQUAINTED DALAM UPAYA PENINGKATAN PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suatu penelitian ilmiah dapat menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan alat uji statistik, maupun matematik yang sering disebut sebagai analisis deskriptif kuantitatif, sedangkan pendekatan kualitatif lebih mendasarkan pada penalaran logis (*logical reasoning*), pemahaman interpretasi terhadap obyek penelitian. Menurut (Creswell dalam Wiriaatmadja 2012: 8) menjabarkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbedada. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah atau wajar (*natural setting*).

## 2) Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Menurut Suharsimi Arikunto (2008 hlm. 3) penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. Penelitian tindakan cocok untuk meningkatkan kualitas subyek yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Really Getting Acquanted*. Pada pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan pendidik. Peneliti bertindak sebagai observer dan pendidik bertindak sebagai pengajar. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan pendidik dengan tujuan agar lebih mudah dan teliti dalam kegiatan observasi.

## 3.2 Definisi Operasional

### 3.2.1 Perilaku Prososial

Perilaku Prososial dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai bentuk positif peserta didik kelas VIII D SMP 6 Pasundan Bandung yang dapat

memberikan keuntungan dan manfaat kepada teman-temannya tanpa mengharapkan imbalan.

Eisenberg dan Mussen (Tri Dayakisni & Hudaniah, 2003 hlm. 175) menyebutkan perilaku prososial mencakup tindakan sebagai berikut:

1) Berbagi (*Sharing*)

Berbagi merupakan kesediaan berbagi perasaan dengan orang lain baik dalam suasana suka maupun duka. Berbagi dapat dilakukan apabila penerima menunjukkan kesukaan sebelum ada tindakan melalui dukungan verbal dan fisik.

2) Bekerjasama (*Cooperative*)

Bekerjasama adalah kesediaan bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya tujuan bersama. Kerjasama biasanya saling menguntungkan, saling memberi, dan menenangkan.

3) Menyumbang (*Donating*)

Menyumbang adalah kesediaan untuk berderma, meliputi secara suka rela memberikan suatu barang miliknya kepada orang yang membutuhkan, dan bantuan untuk membantu orang lain.

4) Menolong (*Helping*)

Menolong adalah kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang dalam kesusahan. Menolong meliputi membantu orang lain, menawarkan bantuan kepada orang lain, atau melakukan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.

5) Kejujuran (*Honesty*)

Kejujuran adalah bentuk perilaku yang ditunjukkan dengan perkataan yang sesuai dengan keadaan dan tidak menambahkan atau mengurangi kenyataan yang ada. Kejujuran meliputi tidak menyontek saat ulangan, tidak menjadi plagiat, mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya, melaporkan barang yang ditemukan, melaporkan data atau informasi apa adanya, serta mengakui kesalahan atau kekeurangan yang dimiliki.

Mutifrieda Widya Tiralucia, 2019  
**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE REALLY GETTING ACQUAINTED DALAM UPAYA PENINGKATAN PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 6) Berderma (*Generosity*)

Berderma adalah individu yang memiliki sikap altruis, memiliki sikap suka beramal, suka memberi derma atau murah hati kepada orang lain yang membutuhkan pertolongannya tanpa mengharapkan imbalan apapun dari orang yang ditolongnya.

#### 7) Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain

Memberi sarana bagi orang lain untuk untuk mendapatkan kemudahan dalam segala urusan. Memiliki kepedulian terhadap orang lain dengan mengindahkan dan menghiraukan masalah orang lain.

### **3.2.2 Model *Cooperative Learning Tipe Really Getting Acquainted***

Model pembelajaran cooperative learning merupakan model pembelajaran yang mana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. (Shimin, 2014 hlm. 22). Sesuai dengan Depdiknas (2003) “Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil peserta didik yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Johnson, et al. (1994); Hamid Hasan (1996) “Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil (2-5 orang) dalam pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok”. Slavin (2011) “*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Ini berarti bahwa cooperative learning atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Pembelajaran kooperatif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk bekerjasama dengan kelompoknya serta menumbuhkan kekompakan dengan teman sebayanya. Tujuan pembelajaran ini pun untuk melatih perilaku prososial peserta didik agar peka terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan strategi ini akan membantu peserta didik untuk lebih mengenal dan memahami karakteristik perilaku setiap individu peserta

Mutfrieda Widya Tiralucia, 2019

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE REALLY GETTING ACQUAINTED DALAM UPAYA PENINGKATAN PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



didik. Strategi ini juga mengembangkan sebuah lingkungan belajar yang aktif dengan menciptakan peserta didik bergerak secara fisik untuk berbagi pikiran dan perasaan secara terbuka, serta memperoleh perasaan suka dan bangga..Strategi *Really Getting Acquainted* atau yang disebut strategi mengenal teman akan memberikan kesempatan terbatas kepada peserta didik untuk bertemu dan saling mengenal satu sama lain. Strategi dirancang dengan menyusun sebuah aktifitas yang memberi pengalaman yang mendalam, sehingga berbagai kelompok (pasangan) peserta didik dapat menjadi betul-betul saling mengenal.

### **3.2.3 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan untuk hidup sebagai manusia. Manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan untuk hidup sebagai manusia. Maka dari itu pembelajaran IPS penting diterapkan disekolah untuk menunjang peserta didik agar bisa terjun ke masyarakat menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat ataupun bangsa. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, kompreiensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kchidupan masyarakat. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan mendasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Adapun pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran IPS baik dalam mengembangkan program maupun metode pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sentris, dimana faktor peserta didik yang lebih diutamakan.
- 2) Kemasyarakatan sentris, dimana masalah kehidupan nyata dan kemasyarakatan yang dijadikan sumber dan bahan serta temapal pembelajaran.
- 3) Ekosistem, dimana faktor lingkungan baik fisik maupun budayanya selalu dijadikan pertimbangan pembelajaran IPS.
- 4) Bersifat meluas, dengan pola pengorganisasian bahan yang terpadu dan bersifat korelated (bertautan dan berkesinambungan)

Mutifrieda Widya Tiralucia, 2019

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE REALLY GETTING ACQUAINTED DALAM UPAYA PENINGKATAN PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 5) Menggunakan teknik inquiry dan menunjukkan *student active learning* (peserta didik belajar dengan aktif) sebagai media pembelajaran utama dan sekaligus akar melahirkan mengajar pendidik
- 6) Tujuan, maksudnya program dan pelaksanaan pembelajarannya berfokus pada tujuan yang telah ditentukan.
- 7) *Integrated*, menelaah suatu permasalahan sosial dari berbagai konsep dan sudut pandang ilmu-ilmu sosial lainnya.
- 8) Efisien dan efektif. Efisien dari segi energi/biaya, dari segi waktu dengan hasil yang optimal .

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah (Suharsimi Arikunto, 2010: 101).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.3.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh segala informasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berisi seluruh kegiatan peserta didik dan pendidikan dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *really getting acquainted*. Hal-hal yang diamati dalam observasi aktivitas pendidik adalah aktivitas pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, membimbing dan memotivasi peserta didik. Hal yang diamati dalam observasi aktivitas peserta didik adalah partisipasi, interaksi dan perilaku peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berbentuk *checklist* dengan pilihan Ya-Tidak. Selain itu pada lembar observasi disediakan kolom keterangan untuk menuliskan deskripsi hasil pengamatan. Adapun kisi-kisi instrumen lembar observasi diambil dari pendapat Silberman (Sarjuli dkk, 2002 : 57-58) berdasarkan langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *really getting acquainted*. Berikut kisi-kisi lembar observasi yang digunakan:

Mutifrieda Widya Tiralucia, 2019

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE REALLY GETTING ACQUAINTED DALAM UPAYA PENINGKATAN PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik selama pembelajaran IPS menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Really Getting Acquainted*

Tahap pembelajaran	Aspek yang Diamati	Kriteria		
		B	C	K
Tahap Pembentukan Kelompok	1. Peserta didik membentuk kelompok secara heterogen sesuai perintah guru.			
	2. Peserta didik bergabung dengan teman satu kelompok.			
	3. Peserta didik memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan.			
	4. Peserta didik melakukan kegiatan yang menyenangkan sesuai dengan aturan dari guru.			
	5. Peserta didik berpartisipasi dalam melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama kelompoknya.			
Tahap Kegiatan Mengakrabkan Diri	6. Peserta didik memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan kegiatan mengakrabkan diri.			
	7. Peserta didik duduk bersama anggota kelompoknya untuk melakukan kegiatan mengakrabkan diri sesuai dengan penempatan guru.			
	8. Peserta didik melakukan kegiatan mengakrabkan diri sesuai perintah guru.			
Tahap Penugasan	9. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari.			
	10. Peserta didik bertanya jawab dengan guru mengenai materi pembelajaran.			

Mutifrieda Widya Tiralucia, 2019

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE REALLY GETTING ACQUAINTED DALAM UPAYA PENINGKATAN PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	11. Peserta didik memperoleh tugas dari guru.			
	12. Peserta didik memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan tugas.			
	13. Peserta didik bekerjasama dengan kelompoknya untuk mengerjakan tugas.			
	14. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya.			
	15. Peserta didik memperhatikan konfirmasi dari guru			

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Pendidik dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning tipe Really Getting Acquainted*

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria			Catatan
		B	C	K	
1.	<b>Kemampuan Membuka Pelajaran</b> a. Menarik perhatian peserta didik b. Memotivasi peserta didik terkait materi pciajaran yang akan diajarkan c. Mengaitkan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diberikan d. Memberi acuan materi aiar yang akan diajarkan				
2.	<b>Penguasaan Materi Pembelajaran</b> a. Kejelasan memposisikan materi ajar yang disampaikan dengan mrateri terkait b. Kejelasan dalam memberikan contoh/ilustrasi sesuai tuntutan aspek kompetensi				

Mutifrieda Widya Tiralucia, 2019  
**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE REALLY GETTING ACQUAINTED DALAM UPAYA PENINGKATAN PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	c. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional				
3.	<p><b>Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran Dalam membentuk kelompok</b></p> <p>a. Guru membimbing peserta didik membentuk kelompok heterogen.</p> <p>b. Guru meminta peserta didik bergabung bersama kelompoknya.</p> <p>c. Guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan.</p> <p>d. Guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan yang menyenangkan sesuai dengan aturan dari guru.</p>				
4.	<p><b>Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran Dalam Kegiatan Meangkrabkan Diri</b></p> <p>a. Guru memotivasi peserta didik agar berpartisipasi dalam melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama kelompoknya.</p> <p>b. Guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan kegiatan mengakrabkan diri.</p> <p>c. Guru membimbing peserta didik mengatur tempat duduk.</p> <p>d. Guru memotivasi peserta didik agar melakukan kegiatan mengakrabkan diri.</p>				

5.	<b>Evaluasi</b> a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi b. Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan dalam RPP c. Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan d. Melakukan evaluasi sesuai dengan jenis, bentuk dan yang dirancang				
----	---	--	--	--	--

### 3.3.2 Skala Likert

Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2014 hlm. 132) pengertian Skala Likert adalah sebagai berikut: “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Prososial Peserta didik

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jml Item
			+	-	
Perilaku Prososial peserta didik	Berbagi	1. Peka terhadap perasaan teman	1,2	3	3
		2. Memberikan hiburan saat teman berduka	4, 5	6	3
		3. Memberikan motivasi	7,	8.9	3

Mutifrieda Widya Tiralucia, 2019

*PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE REALLY GETTING ACQUAINTED DALAM UPAYA PENINGKATAN PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		terhadap teman			
	Menyumbang, berderma	1. Berbagi barang/makanan kepada teman yang membutuhkan	10,	11,12	3
		2. Menyisihkan sebagian uang untuk teman yang sedang mengalami musibah	13,	14,15	3
		3. Memberi dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan	16,17	18	3
	Kerjasama	1. Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan tugas,	19,	20,21	3
		2. Berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok	22,	23,24	3
		3. Mengerahkan kemampuan secara optimal agar kerja sama lebih kuat dan berkualitas.	25,26	27	3
	Menolong	1. Saling membantu teman yang saling membutuhkan	28,	29,30	3
		2. Menolong siapapun yang membutuhkan pertolongan	31	32	2
	Kejujuran	1. Tidak mencotek saat mengerjakan soal ulangan/ tidak curang	33,34		2
		2. Berbicara apa adanya		35,36	2

Mutifrieda Widya Tiralucia, 2019

*PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE REALLY GETTING ACQUAINTED DALAM UPAYA PENINGKATAN PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan oranglain	1. Mendahulukan kepentingan kelompok 2. Memberikan kesempatan hak kepada teman	37, 39,40	38	2 2
	<b>Jumlah</b>				40

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara, dan angket. Berikut adalah penjelasannya :

#### 3.5.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpul data yang menuntut adanya pengamatan dari penulis baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam observasi yaitu lembar observasi dan panduan observasi.

#### 3.5.2 Wawancara

Menurut Muliawan (2014, hlm. 180) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog antar subjek sebagai penulis dengan objek yang sedang diteilti. Pedoman wawancara digunakan untuk mengungkapkan data secara kualitatif. Data ini bersifat lebih luas dan dalam, karena data ini digali oleh penulis sampai penulis merasa cukup. Pedoman wawancara ini digunakan oleh penulis sebagai pemandu dan penguatan terhadap penelitian itu sendiri.

#### 3.5.3 Catatan Lapangan

Catatan Lapangan digunakan untuk mencatat segala temuan dan peristiwa yang terjadi selama proses tindakan dilakukan. Dalam hal ini peneliti dan kolabolator membuat catatan secara singkat mengenai jenis tindakan yang diberikan guru pada siklus dan respon peserta didik terhadap tindakan yang guru berikan, dan peristiwa-peristiwa lain yang terjadi selama siklus berjalan.

### 3.6. Instrumen Penelitian

#### 3.6.1. Peneliti

Mutifrieda Widya Tiralucia, 2019  
*PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE REALLY GETTING ACQUAINTED DALAM UPAYA PENINGKATAN PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Peneliti Dimasukan kedalam instrument penelitian karena sekaligus menjadi perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

### 3.6.2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi tingkat kedisiplinan peserta didik selama penyelenggaraan model cooperative learning tipe Really Getting Acquanted

### 3.6.3. Pedoman wawancara

Digunakan untuk mengetahui respon observer mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Really Getting Acquanted*.

### 3.6.4. Angket

Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengukur perilaku prososial peserta didik setelah melakukan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *really getting acquainted*. peserta didik diminta untuk menjawab pernyataan secara individu sesuai dengan hati dan pikiran mereka.

### 3.6.5 Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan merupakan rekaman kejadian yang dilakukan oleh kolabolator/teman sejawat maupun peneliti itu sendiri untuk menuliskan hal-hal yang belum terekam melalui pedoman observasi.

## 3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, display data dan verifikasi data yang didapatkan dari sejumlah instrument penelitian seperti lembar observasi, catatan lapangan, angket, serta pedoman wawancara. Proses analisis data dilakukan secara bertahap dan teratur untuk kemudian diambil sebuah kesimpulan.

### 3.7.1. Data Kualitatif

#### 1) Reduksi Data

Mutifrieda Widya Tiralucia, 2019

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE REALLY GETTING ACQUAINTED DALAM UPAYA PENINGKATAN PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setiap informasi yang terdapat dalam instrument penelitian direduksi dan dirubah menjadi sejumlah informasi yang disusun secara sistematis sehingga menjadi lebih sederhana dan bermakna.

## 2) Display Data

Peneliti melakukan pentabelan terhadap data seperti tabel respon peserta didik terhadap proses kegiatan pembelajaran dalam angket.

## 3) Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan cara melihat dan meninjau kembali catatan lapangan, hasil observasi dan hasil wawancara.

### 3.7.2. Data Kuantitatif

Data hasil angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk melihat peningkatan perilaku prososial peserta didik. Pada lembar jawab skala perilaku prososial, peserta didik membubuhkan tanda check (✓) pada salah satu dari empat alternatif jawaban yaitu “selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.” Kalimat pernyataan yang digunakan adalah pernyataan positif sehingga skornya sama. Pilihan jawaban selalu skornya 4, sering skornya 3, kadang-kadang skornya 2, dan tidak pernah skornya 1. Penentuan kriteria kecenderungan dari tiap-tiap indikator didasarkan pada norma ketentuan. Adapun langkah-langkah menentukan kriteria menurut Saifuddin Azwar (2016 hlm. 149) sebagai berikut:

#### 1) Menentukan rentang maksimum dan rentang minimum.

Rentang maksimum = butir pernyataan x skor tertinggi

Rentang minimum = butir pernyataan x skor terendah

#### 2) Menghitung luas jarak sebaran.

Luas jarak sebaran = rentang maksimum - rentang minimum

#### 3) Menghitung standar deviasi dengan rumus :

$$\sigma = \text{luas sebaran}/6$$

#### 4) Menghitung mean teoretik dengan rumus:

$$\mu = \sum \text{butir pertanyaan} \times \text{mean}$$

Mutifrieda Widya Tiralucia, 2019

*PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE REALLY GETTING ACQUAINTED DALAM UPAYA PENINGKATAN PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 4 Hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan dalam 3 kriteria menurut Saifuddin Azwar (2016 hlm.149) sebagai berikut.

Rentang Skor Kuantitatif	Kriteria
$(\mu+1,0\sigma) \leq X$	Tinggi
$(\mu-1,0\sigma) \leq X < (\mu+1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu-1,0\sigma)$	Rendah

Pada penelitian ini mengadaptasi penentuan kriteria berdasarkan pendapat Saifudin Azwar. Adapun langkah perhitungannya sebagai berikut:

$$R_{\max} = 40 \times 4 = 160$$

$$R_{\min} = 40 \times 1 = 40$$

$$\text{Luas Sebaran} = 160 - 40 = 120$$

$$\text{menghitung standar deviasi} = \sigma = \frac{160}{6} = 20$$

mean teoritik

$$\mu = 40 \times 2,5 = 100$$

Tabel 3. 5 hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan dalam 3 kriteria sebagai berikut.

<b>Rentang Skor Kuntitatif</b>	<b>Kriteria</b>
$120 \leq X$	Tinggi
$80 \leq X < 120$	Sedang
$X < 80$	Rendah

Tabel 3. 6 Kriteria ketercapaian peserta didik

<b>Rentang Skor Kuantitatif</b>	<b>Kriteria</b>
$(100+20) \leq X$	Tinggi
$(100-20) \leq X < (100+20)$	Sedang
$X < (100-20)$	Rendah

Sedangkan dalam menentuka Presentase peneliti menargetkan presentase menurut Komalasari(2010, hlm. 156). Berikut Skala Penilaian yang dipakai menurut Komalasari (2010, hlm. 156) adalah sebagai berikut.

Mutfrieda Widya Tiralucia, 2019

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE REALLY GETTING ACQUAINTED DALAM UPAYA PENINGKATAN PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 = n$$

Tabel 3. 7 Konversi Rata-rata

Nilai	Skor Persentase
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4%-66,7%
Baik	66,8%-100%

sumber: Komalasari (2011, hlm. 295)

Berdasarkan tabel di atas maka rentang persentase dari 0%-33,3 % termasuk ke dalam kurang, jika rentang 33,4%-66,7% tergolong dalam cukup, dan jika termasuk dalam rentang 66,8% - 100 % masuk ke dalam kategori baik.

### 3.8. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan pada penelitian ini ditandai dengan adanya perbaikan ke arah yang lebih baik. Indikator penelitian ini adalah peningkatan perilaku prososial peserta didik kelas VIII D setelah menggunakan model *cooperative learning* tipe *really getting acquainted* pada pembelajaran IPS. Penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria seperti di bawah ini:

- 1) Persentase ketercapaian setiap indikator perilaku prososial sebesar  $\geq 66,8\%$ .
- 2) Jumlah peserta didik yang perilaku prososialnya mencapai kriteria tinggi sebesar  $\geq 120\%$  dari jumlah seluruh peserta didik.

### 3.9. Validitas Data

Tahap ini digunakan sebagai pembukti kesesuaian antara yang telah diamati dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2012, hlm. 168) memberikan beberapa validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- 1) Member Check

Member check yakni merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan penelitian tindakan

kelas, apakah keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya.

## 2) Triangulasi Data

Triangulasi data yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari isi peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yakni sudut pandang pendidik sebagai peneliti, sudut pandang peserta didik dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.

## 3) Audit trail

yakni dengan memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan didalam pengambilan kesimpulan. Selain itu, peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti. Misalnya catatan lapangan, dan lembar observasi

Mutifrieda Widya Tiralucia, 2019

*PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE REALLY GETTING ACQUAINTED DALAM  
UPAYA PENINGKATAN PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)